

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah era modern dan globalisasi seperti zaman sekarang ini, dimana terjadi perubahan di segala bidang kehidupan sebagai proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan yang terjadi menimbulkan berbagai tantangan yang harus dihadapi manusia di muka bumi ini agar bisa sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman tersebut, sehingga pendidikan merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang sebab kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat kualitas sumber daya manusia dan ini merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu bangsa, karena semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula kualitas bangsa itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia memang masih tergolong rendah, bila dibandingkan dengan Negara-Negara lain, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, khususnya masalah terhadap prestasi belajar. Setiap orangtua yang menyekolahkan anaknya memiliki keinginan dan harapan agar anaknya tersebut berprestasi

cemerlang, baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Namun untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah perkara yang mudah. Mengenai masalah mutu pendidikan yang rendah khususnya prestasi belajar siswa, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar atau prestasi seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat muncul baik dari dalam diri orang itu (faktor intern), seperti motivasi berprestasi, kesehatan, sikap, minat, mental dan sebagainya, maupun faktor-faktor yang muncul dari luar diri orang tersebut (faktor ekstern), seperti teman, guru, masyarakat, lingkungan, keluarga, dan lain sebagainya.

Salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah tenaga pengajar (guru). Guru sebagai sumber daya manusia yang terdapat di sekolah harus dituntut mempunyai kualitas, kompetensi dan kehandalan. Sehubungan dengan hal tersebut, kritik tentang kualitas guru Indonesia yang masih rendah disampaikan oleh Wakil Sekretaris Jendral Komisi Nasional Pendidikan, Sukmawardana. Beliau mengatakan bahwa saat ini kualitas dan kompetensi guru masih sangat rendah. Bukti dari rendahnya kualitas guru Indonesia antara lain dapat dilihat dari:

1. Masih banyaknya guru yang enggan mengembangkan kemampuan diri.
2. Tidak berpijak pada program mengajar.
3. Tidak menguasai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa meningkat.
4. Selain itu, pendapatan guru (khususnya guru swasta) masih sangat kurang.¹

¹<http://pendidikan-full.blogspot.com/2013/11/27/kualitas-guru-indonesia-rendah> diakses Sabtu, 22 Februari 2014, pukul 22.00 wib (Editor: Sodikin Gembong)

Dari fenomena masalah seperti ini, seharusnya pemerintah lebih memperhatikan dan lebih peduli terhadap kesejahteraan tenaga pengajar (guru) di Indonesia. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, pemerintah juga harus mengadakan pelatihan kepada guru-guru secara kontinyu agar kemampuan guru tersebut lebih meningkat.

Selain itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pengajar/guru. Seringkali seorang guru menggunakan metode mengajar yang monoton seperti metode ceramah sehingga membuat anak didik cepat bosan², karena guru hanya menerangkan materi saja tanpa melibatkan siswa sehingga siswa pun tidak memiliki semangat belajar dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya hasil belajar atau prestasi belajarnya.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari diri siswa tersebut (faktor internal) yaitu sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian terhadap sesuatu memberikan sikap menerima, menolak, atau mengabaikannya begitu saja. Sebagai contoh, sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran yang bersifat *conserving* (bersifat menghasilkan kembali fakta dan informasi) membuat sikap siswa terhadap mata pelajaran

² <http://hewarati.blogspot.com/2013/07/5-kesalahan-fatal-dalam-mengajar> diakses Kamis, 09 April 2014, pukul 20.05 wib

tersebut menjadi negatif dan mengakibatkan kejenuhan dalam belajar.³ Hal ini akan berdampak pula pada pencapaian prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sehubungan dengan minat terhadap mata pelajaran, sebaiknya pemilihan jurusan atau bidang studi pada lembaga-lembaga pendidikan formal harus benar-benar sesuai dengan minat belajar siswa. Karena minat yang sesuai dengan bidang pelajaran akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, sehingga memungkinkan siswa mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.⁴

Namun pada kenyataannya, penjurusan seringkali ditentukan oleh guru dengan pertimbangan prestasi akademik saja dan mengabaikan faktor minat siswa tersebut. Minat yang kurang terhadap bidang studi akan membuat siswa bosan dalam belajar, yang selanjutnya siswa akan kurang memahami pelajaran itu sehingga prestasi belajarnya menjadi rendah.⁵

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar menjadi modal utama bagi siswa untuk dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Konsentrasi diartikan sebagai kondisi fikiran dan perhatian serta aktivitas fisik yang

³ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 127

⁴ http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ppb_060330_chapter1.pdf. Diakses Rabu, 09 April 2014, pukul 20.30 wib

⁵ Intan Irawati, *Penjurusan Antara Minat dan Obsesi Orang Tua*, (file:///D:/bahan%20skripsi/alamat%20jurnal/berita.php.htm). Diakses Rabu, 09 April 2014, pukul 20.45 wib

terfokus terhadap sesuatu hal yang sedang dihadapi. Dalam hal belajar, konsentrasi adalah pemusatan aktivitas psikis dan fisik terhadap proses dan kegiatan belajar yang sedang berlangsung di ruang kelas.

Sebenarnya cukup banyak hal yang mengganggu konsentrasi belajar siswa di sekolah. Berikut ini adalah beberapa kondisi yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, seperti:

- a. Rasa ingin buang air kecil, buang angin sampai buang air besar.
- b. Kondisi belajar yang tidak kondusif.
- c. Lingkungan kelas yang bising.
- d. Gangguan teman sebelah tempat duduk
- e. Suasana kelas yang terlalu panas atau dingin.
- f. Kondisi tubuh siswa yang kurang fit.
- g. Gangguan psikologis karena adanya masalah tertentu yang sedang dihadapi siswa.⁶

Faktor terakhir yang mempengaruhi prestasi belajar yakni motivasi berprestasi. Diperlukan juga adanya suatu motivasi yang mendorong meningkatnya prestasi belajar siswa. Salah satunya, motivasi berprestasi yang merupakan bekal untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu dengan lainnya, maka dari itu sebagai tenaga pendidik (guru) harus tahu apa yang diinginkan siswanya dan membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah untuk lebih bersemangat dalam proses kegiatan belajar demi meraih keberhasilan prestasi belajar.

Namun pada kenyataannya, motivasi berprestasi pada diri siswa masih jauh dari yang diharapkan. Seperti yang terjadi pada siswa kelas X yang

⁶http://www.matrapendidikan.com/2013/11/gangguan-konsentrasi-belajar-siswa_18.html, diakses Kamis, 10 April 2014, pukul 18.15 wib (Editor: Uda Awak)

sering membolos dan kabur dari sekolah sebelum jam sekolah selesai. Selain itu, siswa tersebut lebih senang mengumpulkan tugas susulan.⁷

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 48 Jakarta, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan ini sedang mengalami masalah yang ditandai dengan penurunan nilai-nilai siswanya dan beberapa kenyataan di lapangan seperti perilaku siswa yang malas-malasan mengerjakan tugas, membolos pada saat di jam pelajaran, siswa yang menyontek pada saat ujian/ulangan, dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar yang dimiliki siswa SMK Negeri 48 kurang maksimal.

Dari penjelasan-penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang hubungannya dengan faktor motivasi berprestasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah dari menurun atau rendahnya prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Kualitas SDM di sekolah yang buruk.
2. Strategi atau metode-metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.
3. Sikap belajar siswa yang negatif.
4. Rendahnya minat belajar siswa.

⁷ <http://astrinr.blogspot.com/2014/03/pentingnya-motivasi-berprestasi-dalam.html>, diakses Kamis, 10 April 2014, pukul 18.45 wib

5. Konsentrasi belajar siswa yang buruk.

6. Motivasi berprestasi siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah: “hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa?”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai masalah prestasi belajar siswa dalam hubungannya dengan motivasi berprestasi.

2. Bagi Instansi Sekolah (SMK Negeri 48 Jakarta)

Sebagai salah satu sumber referensi dalam rangka membangun dan meningkatkan kualitas sekolah dalam upaya peningkatan prestasi belajar

siswa yang dapat berdampak pada peningkatan kepuasan konsumen (siswa, orangtua murid, dan masyarakat umum).

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Program Studi Pendidikan Tata Niaga UNJ
Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan proses belajar mengajar di kampus agar para mahasiswa dapat berprestasi sesuai dorongan atau motivasinya.
4. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan mengenai kaitannya antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.
5. Bagi Perpustakaan
Sebagai bahan masukan informasi dan menambah referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya mengenai kaitan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.
6. Bagi Masyarakat
Sebagai masukan dan wawasan dalam meningkatkan prestasi belajar sesuai motivasi masing-masing individu.